

KARAKTER MORFOLOGI TANAMAN LOKAL
(*Amomum compactum* Soland. ex Maton.)
DI KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR

Harleni¹, Bima²

¹ Universitas Ibnu Chaldun – Jakarta Jl. Pemuda I Kav.97 RT.5/RW.2 Rawamangun, Jakarta Timur, Jakarta, 13220

² Universitas Ibnu Chaldun – Jakarta Jl. Pemuda I Kav.97 RT.5/RW.2 Rawamangun, Jakarta Timur, Jakarta, 13220

Korespondensi : alamat surat elektronik penulis

Diterima / Disetujui

ABSTRAK

Tanaman kapulaga merupakan tumbuhan endemik dan termasuk rempah termahal ketiga di dunia, setelah saffron dan Vanili. Morfologi tanaman Kapulaga ini merupakan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai perasa, pengawet dan sebagai obat tradisional. Fokus penelitian yang diteliti dalam proposal skripsi ini yaitu tentang bagaimana karakteristik morfologi tanaman kapulaga lokal di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui kondisi lahan kapulaga di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Untuk mengetahui perkembangan kapulaga sebagai sumber pendapatan masyarakat di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Untuk mengetahui ketersediaan faktor produksi lahan, teknologi budidaya, ketersediaan bibit atau jenis kapulaga di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Untuk mengetahui perkembangan kapulaga sebagai sumber pendapatan masyarakat di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Pengamatan dilakukan pada karakter morfologi tanaman dilakukan dengan jumlah tanaman yang diamati minimal 10 tanaman ditambah 1% dari populasi, meliputi : Karakter tanaman: habitus tanaman, lingkaran batang, bentuk tajuk, keadaan tajuk, bentuk batang, percabangan, tekstur kulit batang, dan warna kulit batang. Karakter daun: bentuk daun, tepi daun, sifat torehan daun, ujung daun, belahan daun, warna daun bagian atas, warna daun bagian bawah, permukaan daun bagian atas/bawah, tipe daun, ukuran daun tua, dan tangkai daun. Karakter bunga : warna bunga, kedudukan bunga/tempat tumbuh bunga, jumlah bunga, dan warna kelopak bunga. Karakter buah: tipe buah, bentuk buah, tekstur kulit buah, panjang buah, lingkaran buah, berat buah/biji, warna kulit buah, tebal kulit buah, jumlah buah per tandan, dan panjang tangkai buah. Karakter biji: Bentuk biji, jumlah biji, aroma biji, panjang biji, lebar biji, dan warna biji.

Kata kunci: karakteristik, morfologi, kapulaga lokal

ABSTRACT

Morphological Characteristics of Local Cardamom Plants (*Amomum compactum* Soland. ex Maton.) in Pamijahan District, Bogor Regency Cardamom plants are endemic plants and are the third most expensive spice in the world, after saffron and vanilla. Plant morphology Cardamom is a part of the plant that is used as a flavoring, preservative and as a traditional medicine. The research focus examined in this thesis proposal is about. What are the morphological characteristics of local cardamom plants in Pamijahan District, Bogor Regency? What are the uses of the local cardamom plant in Pamijahan District, Bogor Regency? The purpose of this study was to determine the condition of cardamom land in Pamijahan District, Bogor Regency. To find out the development of cardamom as a source of income for people in Pamijahan District, Bogor Regency. To determine the availability of land production factors, cultivation technology, availability of seeds or types of cardamom in Pamijahan District, Bogor Regency. To find out the development of cardamom as a source of income for people in Pamijahan District, Bogor Regency. Observations were made on the morphological characters of the plants by the number of plants observed at least 10 plants plus 1% of the population, including: Plant characters: plant habitus, stem circumference, crown shape, crown state, stem shape, branching, bark texture, and skin color stem. Leaf characters: leaf shape, leaf edge, leaf incision, leaf tip, leaf split, upper leaf color, lower leaf color, upper/lower leaf surface, leaf type, size of old leaf, and petiole. Flower characters: flower color, flower position/place to grow flowers, number of flowers, and color of flower petals. Fruit characters: fruit type, fruit shape, fruit skin texture, fruit length, fruit circumference, fruit/seed weight, fruit skin color, fruit skin thickness, number of fruit per bunch, and fruit stalk length. Seed character: Seed shape, number of seeds, seed aroma, seed length, seed width, and seed color

Keywords: Morphological, characteristics of local cardamom

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas, mempunyai kurang lebih 35.000 pulau yang besar dan kecil dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna yang sangat tinggi. Di Indonesia diperkirakan terdapat 100 sampai dengan 150 famili tumbuh-tumbuhan, dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman buah-buahan,

tanaman rempahrempah dan tanaman obat-obatan (Nasution, 1992).

Salah satu rempah yang mempunyai nilai jual yang tinggi adalah kapulaga (*Amomum cardamomum*), merupakan tumbuhan endemik Indonesia serta termasuk dalam kategori rempah termahal ketiga di dunia, setelah saffron dan vanili. Merupakan jenis komoditas kapulaga rempah yang mempunyai permintaan ekspor yang terus meningkat

sejak krisis ekonomi 2011-2013. Indonesia bersaing dengan Singapura untuk kapulaga ekspor di kawasan negara ASEAN. kapulaga juga disebut sebagai ratu rempah (Queen of spices) karena memiliki banyak keunggulan, baik dari segi kebutuhan serta manfaat yang sangat tinggi di seluruh dunia. Umumnya kapulaga digunakan sebagai tambahan penyedap rasa, obat tradisional serta industri manufaktur lainnya.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat sudah seumum dengan peradaban manusia. Tumbuhan adalah gudang yang memiliki sejuta manfaat termasuk untuk obat berbagai penyakit. Pada era perkembangan seperti ini setiap negara perlu menggali dan mengenal serta mengembangkan obat tradisional masing-masing di setiap negaranya. Masyarakat harus memiliki kesadaran yang tumbuh seiring dengan berkembangnya pengetahuan tentang lingkungan alam mereka. Mereka harus mampu mengolah tumbuhan yang ada di hutan mulai dari cara membuat makanan dari tumbuhan tersebut hingga menjadikannya sebagai obat tradisional yang ampuh.

Selain untuk bahan masakan, kapulaga juga dibutuhkan untuk industri makanan, minuman, hingga farmasi. Tak hanya pasar dalam negeri, permintaan rempah ini di pasar internasional juga semakin meningkat. Di Indonesia

pertanaman kapulaga terbesar di 20 provinsi, terluas di Jawa Barat yang mencapai lebih dari 27 ribu meter persegi dengan produksi 62.923 ton (Ferdianto, 2019).

Kapulaga dalam pengobatan tradisional kapulaga sering dipakai sebagai bumbu penyedap, obat asma, mulut berbau dan obat gosok. Biji kapulaga merupakan bagian tanaman yang paling banyak dimanfaatkan sebagai bahan obat dikarenakan pada biji kapulaga mengandung minyak atsiri.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di ladang petani yang berada di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Februari-Maret tahun 2023. Alat yang digunakan penggaris, meteran, garpu atau skop pencungkil tanah dan akar, pisau bersih dan tajam, keranjang yang kuat dan bersih. Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya populasi tanaman kapulaga di kelompok tani yang berupa buah dan biji kapulaga yang diperoleh dari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Dalam melakukan metode observasi ini peneliti perlu melakukan observasi di lokasi tempat peneliti untuk mendapatkan informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan peneliti. Adapun metode survei yang ingin didapatkan dengan menggunakan metode yaitu: Bagaimana karakterisasi morfologi tanaman kapulaga lokal di kecamatan pamijahan kabupaten bogor? Apa kegunaan tanaman kapulaga lokal di kecamatan pamijahan kabupaten bogor? Adapun penelitian dalam metode wawancara ini menggunakan beragam wawancara yang semiteknis struktur. Karena dalam teknik ini pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara yang terstruktur. Adapun wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam teknik ini yaitu bagaimana cara petani kapulaga dalam memproduksi kapulaga dalam persaingan yang semakin banyak ini.

Apa yang menjadi alasan utama untuk memproduksi kapulaga, padahal masih banyak lagi tanaman herbal lainnya yang dibuat untuk obat tradisional. Bagaimana cara pengekspor kapulaga dalam menghadapi persaingan di era modern.

Teknik pengambilan sampel (*teknik sampling*) dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan secara kebetulan, peneliti memilih teknik tersebut untuk menghindari responden yang tidak berada ditempat saat peneliti melakukan penelitian. Sehingga peneliti bisa mengambil sampel pada siapa saja yang ditemui tanpa perencanaan sebelumnya dan di jadikan sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang kelompok tani. gejala – gejala yang ada. Pengambilan data dilakukan sesuai dengan parameter sebagai berikut: Jumlah daun kapulaga, di pilih buah yang berkualitas. Pengamatan dilaksanakan pada. Kadar klorofil total daun, sampel diambil pada 33 hari setelah semai. Tinggi tanaman, diukur dari pangkal batang hingga ujung batang. Jumlah buah yang terbentuk per tanaman, yakni dengan cara menghitung seluruh buah yang dihasilkan pada saat tanaman berumur 41 hari setelah semai. Bobot buah per tanaman, yakni dengan cara menimbang massa buah seluruhnya setelah dipanen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik morfologi tanaman kapulaga lokal

Kapulaga merupakan tanaman tahunan berupa perdu dengan tinggi 2,50 m, berbatang semu, buahnya berbentuk bulat, membentuk anakan berwarna hijau. Mempunyai daun tunggal yang tersebar, berbentuk lanset, ujung runcing dengan tepi rata. Pangkal daun berbentuk runcing dengan panjang 30-9 cm dan lebar 10,2 cm, pertulangan menyirip dan berwarna hijau. Batang kapulaga disebut batang semu, karena terbungkus oleh pelepah daun yang berwarna hijau, bentuk batang bulat, tumbuh tegak, tingginya sekitar 1-20 m. Batang tumbuh dari rizome yang berada di bawah permukaan tanah, satu rumpun bisa mencapai 1-80 batang semu, batang tua akan mati dan diganti oleh batang muda yang tumbuh.

Rata-rata pertambahan tinggi tanaman berdasarkan perbedaan jenis kapulaga. Kapulaga lokal 2.50cm. Tanaman kapulaga merupakan salah satu jenis tanaman budidaya yang tidak membutuhkan sinar matahari secara penuh. Tanaman ini membutuhkan naungan, akan lebih baik jika dibudidayakan dengan sistem tumpang sela/tumpang sari dengan tanaman

perkebunan, misalnya kopi atau sengon. Kapulaga menghendaki tekstur tanah yang gembur, oleh sebab itu Tanaman kapulaga merupakan salah satu jenis tanaman budidaya yang tidak membutuhkan sinar matahari secara penuh. Tanaman ini membutuhkan naungan, akan lebih baik jika dibudidayakan dengan sistem tumpang sela/tumpang sari dengan tanaman perkebunan, misalnya kopi atau sengon. Kapulaga menghendaki tekstur tanah yang gembur.



Gambar 1. Kapulaga lokal

Batang daun

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanaman kapulaga memiliki batang yang semua dan terpisah dengan diameter berkisar 2,5 cm. tanaman kapulaga dapat tumbuh terus hingga mencapai

ketinggian 2 meter, tumbuhnya biasanya tegak dan memiliki warna hijau gelap. Batang yang dimiliki tanaman kapulaga termasuk batang basah berpelepeh daun yang membalut setiap batangnya. Batang tanaman kapulaga tumbuh dari akar yang berbeda dibawah permukaan tanah, satu rumpung bisa mencapai 20-30 batang semua, batang yang sudah tua akan mati dan akan diganti oleh batang muda lain yang juga tumbuh.

Panjang daun

Daun dari tanaman kapulaga ini berwarna hijau tua yang merupakan daun tunggal dan memiliki bentuk lanset. Daun ini berbentuk runcing pada bagian pangkalnya, dengan panjang daun mencapai 30-9 cm.

Tinggi Tanaman Kapulaga

Kapulaga merupakan tanaman terna berbatang lunak dan tidak berkayu. Tanaman perennial ini memiliki tinggi hingga mencapai 2 meter. Tanaman beraroma khas ini memiliki perkembangan biakan vegetatif alami menggunakan rhizoma yang tumbuh menjalar di permukaan tanah.

Lebar daun

Secara umum, daun yang dimiliki oleh tanaman kapulaga memiliki warna hijau tua, dan merupakan daun tunggal yang tersebar, memiliki bentuk lanset, ujungnya runcing dengan bagian tepi yang rata, pangkal daunnya berbentuk runcing dengan lebar lebar daunnya bisa mencapai sekitar 10 – 2 cm.

Buah

ketika tanaman mulai berumur sekitar 2 tahun.

Buahnya tumbuh dari batang semua yang berada di bagian bawah yang merayap dengan panjang mencapai 1 meter. Buah pada tanaman kapulaga memiliki warna kuning kelabu dan berbentuk seperti telur, selain itu juga memiliki bulu yang diameternya berukuran sekitar 1 cm. Buah tanaman kapulaga memiliki 3 ruang yang mana setiap ruangnya dipisahkan oleh adanya selaput tipis setebal kertas dan tiap ruangnya mengandung 7–10 biji kecil, memiliki warna coklat atau hitam dan memiliki aroma harum yang khas.

Pengamatan kapulaga pada batang daun

Kegunaan Atau Manfaat Tanaman Kapulaga Lokal Di Kecamatan Pamijahan

Air rebusan seluruh bagian tanaman kapulaga digunakan untuk obat kuat bagi orang yang merasa lemas akibat kecapean. Juga berguna bagi orang yang berpenyakit encok atau rematik. Kadang-kadang juga digunakan sebagai afridisiakan (untuk meningkatkan libido). Rimpang sering digunakan untuk menghilangkan bau mulut, untuk obat batuk, dan menurunkan panas (sebagai antipiretik) ncong meletak. Khasiat kapulaga di antara lain rebusan batang digunakan sebagai obat penurun panas (demam).

Buahnya dipergunakan untuk bahan penyedap dan penyegar makanan dan minuman. Buah kapulaga berkhasiat sebagai obat batuk, amandel, haid tidak teratur, mulas, tenggorokan

SIMPULAN

Tanaman kapulaga termasuk dalam tanaman obat yang dapat dimanfaatkan bagian batang, buah kapulaga lokal yang

Pos	Tinggi Batang	Panjang Daun	Pajang batang ke Daun	Lebar Daun
1.	1 m 60 cm	30,6 cm	60,4 cm	10,2 cm
2.	2 m 10 cm	30,7 cm	71,4 cm	10,2 cm
3.	1 m 40 cm	30,6 cm	60,7 cm	10,1 cm
4.	1 m 70 cm	30,7 cm	70,5 cm	10 cm
5.	1 m 80 cm	30,6 cm	80,2 cm	10 cm
6.	1 m 70 cm	30,7 cm	1 m	10,1 cm
7.	2 m 50 cm	30,9 cm	1 m 20 cm	10,2 cm
8.	1 m 30 cm	30,9 cm	1 m 10 cm	10 cm

gatal, radang lambung, demam, bau mulut, sesak nafas, dan influenza. Pemanfaatan kapulaga sebagai bahan aromatik, karminatif (mengurangi gas dalam perut atau mengurangi perut kembung), mengobati batuk, mulut bau, dan gatal tenggorokkan.

dikembangkan dalam sistem pengolahan lahan dengan mengkombinasikan tanaman kapulaga dan petani bertujuan dalam

peningkatan hasil dan konservasi lahan. Meningkatkan produksi dengan menggunakan kapulaga dinilai sangat tepat untuk memaksimalkan hasil yang didapatkan dan mempunyai dampak positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti BRIN Bapak Adi setaiadi M.Si dan petani kapulaga di Pamijahan Bogor Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Fajriansyah Rozaq. 2014. *Pemeliharaan Kapulaga, Tanaman Rempah Kaya Manfaat Penyelamat Perekonomian*, (Universitas Negeri Semarang Indonesia)

Sinaga, E., (2008), *Amomum cardamomum Willd. Pusat penelitian dan Pengembangan Tumbuhan Obat*, Universitas Nasional, Jakarta.

Sumardi., (2017), *Isolasi dan Identifikasi Minyak Atsiri dari Biji Kapulaga (Amomum cardamomum)*, Undergraduate thesis, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan

Alam Universitas Diponegoro, Semarang.

Tjitrosoepomo, G. 2010. *Morfologi Tumbuhan. Gadjah Mada University Press*. Yogyakarta

Gardner FPR, Pearce B, and Mitchell RL. 1991. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. Jakarta: UI Press.

Setyawan AD, Wiryanto, Suranto, Bermawie N and Sudarmono. 2014. Short communication: comparisons of isozyme diversity in local Java cardamom (*Amomum compactum*) and true cardamom (*Elettaria cardamomum*). *Nusantara Bioscience*, 6(1): 94-101.